

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Untuk membuat video dokumenter tentang sepak bola tarkam sebagai hiburan dan cerminan budaya lokal, dibutuhkan pemahaman yang cukup tentang berbagai hal yang mendukung tema tersebut. Dalam bagian ini, akan dibahas teori-teori yang berkaitan, seperti apa itu video dokumenter, ciri-cirinya, serta bagaimana peran sepak bola tarkam dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, juga akan dijelaskan bagaimana media seperti video bisa digunakan untuk menggambarkan budaya lokal. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas dokumenter bertema olahraga dan budaya juga akan dibahas, agar perancangan dokumenter ini punya dasar yang kuat dan jelas:

- a. Anweidri Chai., Jimmy Pratama., & Bayu Syahputra. (2023). Perancangan media informasi pengenalan budaya kelenteng berbasis video dokumenter terhadap Gen-Z di Batam, 292-300. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan terapan untuk memahami bagaimana persepsi generasi Z terhadap pariwisata di Batam dapat dipengaruhi oleh media video dokumenter. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terbuka dengan sepuluh informan yang dipilih secara *purposive*, yaitu individu yang berdomisili di sekitar kawasan wisata atau memiliki keterlibatan dalam bidang pariwisata. Para informan diminta menonton video dokumenter mengenai pariwisata di Batam, kemudian diwawancarai untuk menggali pandangan, kesan, serta perubahan persepsi yang mereka alami setelah menonton video tersebut. Pertanyaan dalam wawancara bersifat terbuka untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap respons peserta. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan pendekatan tematik, guna mengidentifikasi pola atau tema utama yang muncul dari tanggapan para informan. Penelitian ini bertujuan untuk

mengembangkan media video dokumenter sebagai sarana pengenalan budaya kelenteng kepada generasi Z di Batam. Proses pengembangan dilakukan dengan menggunakan model 4D, yang mencakup tahap *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Melalui pendekatan ini, dihasilkan sebuah video dokumenter yang dirancang secara khusus agar menarik minat generasi Z sekaligus memperluas wawasan mereka mengenai budaya kelenteng. Hasil dari penelitian ini dijabarkan berdasarkan keempat tahap dalam model pengembangan tersebut, mulai dari perumusan kebutuhan, perancangan konsep, proses produksi, hingga penyebarluasan media kepada khalayak sasaran. Berikut merupakan hasil penelitian dalam jurnal tersebut:

- b. Muhammad Dicky Alifudin. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas Pada Pemain Sepak Bola Tarkam. Universitas Mercu Buana, Jakarta, 77-87. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat agresivitas pada pemain sepak bola tarkam. Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan individu dalam mengenali, memahami, serta mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Sementara itu, agresivitas dipahami sebagai dorongan untuk menyakiti orang lain, yang ditunjukkan melalui perilaku atau ekspresi emosional negatif seperti permusuhan, dengan tujuan mencapai keinginan tertentu. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Pengumpulan data dilakukan melalui metode *accidental* sampling, dengan jumlah responden sebanyak 122 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan agresivitas pada pemain sepak bola tarkam. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka cenderung diikuti oleh peningkatan agresivitas yang terkontrol dalam konteks pertandingan. Berikut merupakan hasil penelitian dalam jurnal tersebut:

- c. Hendra Afiyanto, Risa Winanti, 2022. *Tari Glipang Probolinggo: Kesenian Akulturatif Islam, Simbol Perlawanan, Hingga Media Hiburan*. UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Kajian ini bertujuan untuk merekonstruksi kembali sejarah dan dinamika perkembangan Tari Glipang, sebuah kesenian tradisional dari Probolinggo yang muncul pada masa kolonial Belanda. Usia hidup yang panjang menjadikan Tari Glipang melewati berbagai fase sejarah dan perubahan zaman. Oleh karena itu, kajian ini memfokuskan perhatian pada faktor-faktor yang memungkinkan Tari Glipang untuk tetap eksis dan lestari di tengah perubahan sosial dan budaya. Pertanyaan utama yang diangkat adalah apakah kelestarian Tari Glipang berkaitan dengan kemampuannya dalam menegosiasikan fungsi sosialnya agar tetap relevan, serta apakah fungsinya mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada tiap periode sejarah. Untuk menganalisis fenomena ini, digunakan teori Fungsionalisme dari Bronislaw Malinowski, yang menitikberatkan pada peran dan fungsi suatu praktik budaya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, metode sejarah digunakan untuk menelusuri perkembangan Tari Glipang dari masa ke masa secara kronologis dan kontekstual. Kajian ini menghasilkan tiga temuan utama. Pertama, kemunculan awal Tari Glipang di Probolinggo dapat dikategorikan sebagai bentuk akulturasi budaya Islam (Islamic acculturative culture), di mana seni pertunjukan ini menyesuaikan diri dengan norma dan nilai masyarakat Probolinggo yang mayoritas beragama Islam. Kedua, pada masa kolonialisme, Tari Glipang mengalami transformasi fungsi menjadi sarana penyampaian ideologi perlawanan terhadap kekuasaan kolonial. Ketiga, keberlangsungan Tari Glipang hingga saat ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menambah fungsi baru, yaitu sebagai bentuk hiburan bagi masyarakat.

- d. Indah Mar'atus Sholichah, 2023. Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. Universitas Jember, Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana budaya Banyuwangi direpresentasikan dalam ajang Banyuwangi Ethno Carnival (BEC) dengan menggunakan perspektif teori representasi dari Stuart Hall. Fokus utama dalam analisis ini adalah pada konsep perubahan dan resistensi, yang digunakan untuk menelaah bagaimana simbol-simbol budaya ditampilkan dan dimaknai dalam konteks BEC. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, dengan mengkaji hasil-hasil penelitian dan karya ilmiah terdahulu sebagai dasar analisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan memadukan konsep representasi Stuart Hall dengan temuan-temuan yang berkaitan dengan pelaksanaan BEC. Hasil analisis menunjukkan bahwa BEC berfungsi sebagai media penting dalam mengekspresikan identitas budaya masyarakat Banyuwangi, melalui berbagai bentuk pertunjukan seperti kostum, tari-tarian, musik, dan atraksi budaya lainnya. Selain itu, media massa turut berperan dalam menyebarluaskan representasi budaya yang ditampilkan dalam BEC. Dalam konteks teori Stuart Hall, konsep perubahan menggambarkan adanya transformasi terhadap simbol budaya dalam BEC, sedangkan resistensi mencerminkan proses negosiasi makna budaya yang berlangsung antara para pelaku BEC, pemerintah, dan masyarakat. Proses ini menunjukkan bagaimana identitas budaya Banyuwangi dibentuk, ditampilkan, dan ditafsirkan melalui kegiatan BEC. Temuan ini mengindikasikan pentingnya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak dalam mengembangkan serta mempromosikan kebudayaan lokal. BEC dinilai dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat serta memperluas pemahaman dan penghargaan terhadap identitas budaya Banyuwangi.

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1 Teori Utama

#### 2.2.1.1 Video Dokumenter



Gambar 2 1 Video Dokumenter

Video dokumenter adalah jenis film atau video yang bertujuan untuk merekam fakta, peristiwa, atau topik tertentu dengan cara yang jelas dan informatif. Biasanya, video dokumenter menyajikan kenyataan secara langsung, menggali informasi lebih dalam tentang suatu hal, dan sering kali menyertakan wawancara, rekaman asli, atau narasi untuk memberi pemahaman lebih tentang topik tersebut. Video ini umumnya digunakan untuk tujuan pendidikan, memberi informasi, atau meningkatkan kesadaran tentang suatu masalah atau kejadian.

Video dokumenter menyajikan kenyataan berdasarkan fakta nyata dengan tujuan menggali peristiwa penting dalam kehidupan, situasi sosial di masyarakat, serta isu-isu yang relevan. Selain memberikan informasi, dokumenter juga berperan dalam meningkatkan pemahaman penonton dan sering dimanfaatkan sebagai media edukasi maupun penyuluhan, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, lingkungan, dan persoalan sosial (Putra & Ilhaq, 2021).

### 2.2.1.2 Visual Dalam Dokumenter

Visual dalam video dokumenter merujuk pada elemen-elemen gambar, rekaman video, animasi, dan representasi visual lainnya yang digunakan untuk menyampaikan informasi, memperkuat narasi, dan membangun emosi penonton. Visual dalam dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai media utama untuk menghadirkan fakta dan realitas secara langsung kepada audiens. Elemen visual ini mencakup:

1. Rekaman Asli: Dokumentasi langsung dari peristiwa, objek, atau subjek yang menjadi fokus cerita.
2. Animasi atau Infografis: Digunakan untuk menjelaskan data atau konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami.
3. *B-roll*: Rekaman tambahan yang mendukung cerita utama, seperti pemandangan atau aktivitas sehari-hari.
4. Komposisi Visual: Penataan elemen dalam bingkai untuk menciptakan estetika yang menarik dan memperkuat pesan.

Penelitian menunjukkan bahwa komposisi visual dalam film memiliki peran penting dalam membangun makna dan emosi di setiap adegan. Dalam film dokumenter *Di Balik Tawa*, penggunaan komposisi simetris dan asimetris digunakan untuk menggambarkan kesederhanaan, kesedihan, serta perjuangan tokoh Bapak Asep Badut di Jakarta. Elemen visual seperti pencahayaan *indoor* dan *outdoor* serta pewarnaan natural dengan gaya sinematik yang konsisten dari awal hingga akhir turut memperkuat suasana dan emosi yang ingin disampaikan kepada penonton. Pergerakan kamera juga penting untuk menjaga visual tetap menarik dan menyoroti poin penting dalam adegan. Penulis setuju dengan Bordwell bahwa elemen-elemen visual seperti *framing*, pencahayaan, warna, dan gerakan kamera digunakan untuk tujuan tertentu dalam komposisi visual film. (Eko Prasetyo et al., 2023).

### 2.2.1.2.1 Komposisi Visual



Gambar 2 2 Komposisi Visual

Komposisi visual adalah seni mengatur elemen-elemen dalam sebuah frame untuk menciptakan harmoni, keseimbangan, dan keindahan visual. Dalam konteks dokumenter atau fotografi, komposisi visual berfungsi untuk menyampaikan pesan atau emosi kepada audiens secara efektif.

1. *Framing*: Proses menentukan bagaimana subjek ditempatkan dalam bingkai atau *frame*.
2. *Rule of Third*: Teknik membagi frame menjadi sembilan bagian menggunakan dua garis horizontal dan dua garis vertikal. Subjek utama biasanya ditempatkan di salah satu persimpangan garis untuk menciptakan keseimbangan dan daya tarik visual.
3. *Balance* (Keseimbangan): Pengaturan elemen visual sehingga tidak terasa berat di satu sisi *frame*. Bisa berupa simetris (elemen seimbang di kedua sisi) atau asimetris (komposisi tidak sama tetapi tetap harmonis).

Menurut pandangan Bordwell yang dikutip dalam penelitian tersebut, *framing* atau pembingkaiian memiliki peran penting dalam memengaruhi tampilan

visual dengan cara mengatur ukuran dan bentuk *frame*, menentukan ruang *onscreen* dan *offscreen*, serta menetapkan jarak, sudut pengambilan gambar, dan ketinggian untuk membentuk sudut pandang tertentu. *Framing* juga memungkinkan adanya pergerakan bingkai yang selaras dengan elemen *mise-en-scène* dalam suatu adegan (Abdussalam, 2019).

Komposisi sepertiga bidang merupakan pengembangan dari konsep *Golden Section* yang awalnya digunakan dalam seni rupa, kemudian diadaptasi ke dalam dunia fotografi, dan akhirnya diterapkan dalam videografi. Teknik ini memanfaatkan penataan komposisi untuk menghasilkan gambar yang mampu membentuk titik fokus atau *points of interest* dalam bingkai visual (Rahmansyah & Triadiputra, 2021).

#### 2.2.1.2.2 Pencahayaan (Lighting)



Gambar 2 3 Pencahayaan

Pencahayaan adalah elemen kunci dalam seni visual yang berfungsi untuk menerangi subjek, menciptakan suasana, menonjolkan detail, dan mendukung narasi. Dalam video dokumenter, pencahayaan digunakan untuk memperkuat pesan, menambah dimensi visual, serta menciptakan *mood* atau atmosfer yang relevan dengan cerita. Berikut fungsi pencahayaan dalam video dokumenter:

1. Menekankan Emosi: Warna dan intensitas cahaya dapat memengaruhi suasana hati penonton.
2. Membimbing Fokus: Membantu mengarahkan perhatian ke elemen penting dalam *frame*.
3. Membangun Estetika: Memberikan kesan profesional dan estetis pada visual.
4. Mendukung Narasi: Cahaya mendukung cerita dengan menciptakan nuansa tertentu yang sesuai dengan tema.

Dalam produksi video atau film, pencahayaan memegang peran penting dalam menciptakan kualitas visual yang diinginkan. Pengaturan pencahayaan yang tepat dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap subjek yang ditampilkan. Mengacu pada penjelasan Bambang Semedhi, pencahayaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *hard light* yang dihasilkan dari sumber cahaya berintensitas tinggi dan menciptakan bayangan tajam dengan kontras kuat; *soft light* yang bersifat menyebar dan lebih halus karena menggunakan filter atau kompensasi cahaya; serta *ultra soft light* yang dicapai melalui reflektor atau *diffuser* untuk menghasilkan tampilan gambar yang lebih lembut (Atikah, 2021).

### 2.2.1.2.3 Color Grading



Gambar 2 4 Color Grafing

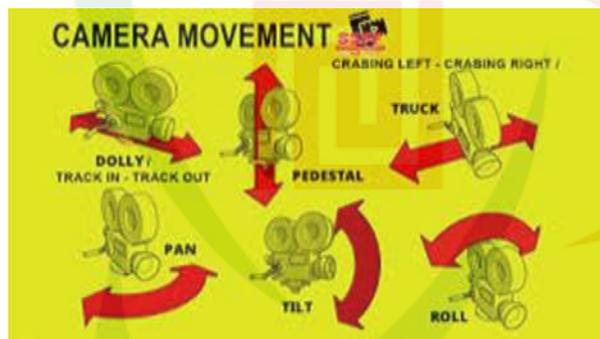
*Color grading* adalah proses menyesuaikan dan menyempurnakan warna dalam video atau foto untuk mencapai tampilan visual yang diinginkan. Dalam produksi dokumenter, *color grading* berperan penting dalam meningkatkan kualitas visual dan mendukung narasi cerita. Berikut fungsi *color grading* dalam video documenter:

1. Menciptakan *Mood* atau Atmosfer: Dengan menyesuaikan *tone* warna, *color grading* dapat menciptakan suasana yang mendukung emosi dan pesan dalam cerita. Misalnya, warna hangat dapat digunakan untuk suasana nostalgik, sedangkan warna dingin untuk suasana tegang.
2. Konsistensi Visual: Proses pengambilan gambar sering dilakukan di berbagai tempat dan waktu dengan kondisi pencahayaan yang berbeda. *Color grading* membantu menyamakan tone warna di seluruh film, menciptakan kesatuan visual yang nyaman bagi penonton.
3. Memperbaiki Kesalahan Teknikal: *Color grading* dapat memperbaiki kesalahan teknis dalam rekaman, seperti pencahayaan yang kurang

optimal atau ketidakseimbangan warna, sehingga hasil akhir terlihat lebih profesional.

Penerapan *color grading* dalam video bertujuan untuk meningkatkan ketajaman warna serta memperbaiki kualitas warna latar agar tampak lebih natural. Teknik ini juga berfungsi untuk menghindari ketidakkonsistenan warna yang mungkin terjadi akibat perbedaan lokasi, cuaca, ruang, dan pencahayaan saat proses pengambilan gambar. Dalam praktiknya, *color grading* mencakup koreksi warna dasar untuk menjaga keseimbangan antar gambar, penggunaan roda warna guna menciptakan suasana visual yang alami, serta teknik *HSL* sekunder untuk mempertahankan tampilan warna kulit agar tetap terlihat natural (Putra & Marwiyati, 2023).

#### 2.2.1.2.4 Pergerakan Kamera (Camera Movement)



Gambar 2 5 Pergerakan Kamera

Pergerakan kamera (*camera movement*) adalah teknik menggerakkan kamera untuk menambah dinamika, menarik perhatian, dan memperkuat narasi visual dalam produksi video atau film. Dalam video dokumenter, teknik ini digunakan untuk menciptakan kedekatan emosional, memperjelas konteks, atau memberikan perspektif yang lebih mendalam terhadap cerita. Berikut fungsi dari pergerakan kamera dalam video dokumenter:

1. Memperkenalkan Lokasi: Membantu penonton memahami latar tempat.
2. Menambahkan Emosi: Gerakan kamera yang halus dapat menciptakan suasana dramatis.

3. Menghidupkan Cerita: Memberikan visual yang dinamis untuk menjaga perhatian audiens.
4. Mengarahkan Fokus: Menunjukkan elemen penting dalam *frame* dengan gerakan.

Untuk memperkuat nuansa dramatis dalam film, pergerakan kamera dapat dimanfaatkan guna mengajak penonton merasakan emosi atau suasana yang dialami oleh tokoh. Teknik ini dilakukan melalui gerakan kamera seperti *tilt*, *pan*, dan *track*, di mana kamera mengikuti objek dalam adegan yang penuh aksi guna menciptakan ketegangan, memperkuat konflik, dan membangun kedekatan antara penonton dan cerita (Anwar, 2020).

#### 2.2.1.2.5 Sudut Pandang (Angles)



Gambar 2 6 Sudut Pandang

Sudut pandang (*angles*) adalah posisi atau sudut dari mana kamera menangkap subjek dalam sebuah *frame*. Dalam video dokumenter, sudut pandang sangat penting karena dapat memengaruhi cara penonton memahami dan merasakan cerita yang disampaikan. Setiap sudut pandang memiliki efek emosional dan naratif yang berbeda pada audiens. Berikut fungsi dari sudut pandang dalam video dokumenter:

1. Menyampaikan Emosi: Mengatur suasana hati dan perasaan terhadap subjek atau situasi.
2. Menggambarkan Hubungan: Memberikan konteks tentang dinamika antara subjek dan lingkungan atau audiens.
3. Menguatkan Narasi: Mendukung cerita melalui simbolisme visual.

*Angle* kamera merupakan posisi tertentu tempat kamera ditempatkan saat merekam gambar atau video, dan memiliki pengaruh besar dalam videografi maupun fotografi. Kesalahan dalam memilih *angle* dapat menyebabkan perbedaan perspektif dan interpretasi penonton terhadap informasi yang disampaikan. Di era teknologi saat ini, penggunaan media video dan foto sangat efektif, namun sering kali terkendala oleh kurangnya keterampilan dalam pengolahan visual. Oleh karena itu, penting untuk menguasai dasar-dasar pengambilan gambar dan pengeditan, termasuk memahami berbagai fitur dalam aplikasi pengeditan untuk menghasilkan media yang menarik (Hikaru, 2022).

#### 2.2.1.2.6 Visual Storytelling



Gambar 2.7 Visual Storytelling

*Visual storytelling* adalah seni menggunakan elemen visual untuk menyampaikan cerita, ide, atau pesan kepada audiens tanpa bergantung sepenuhnya

pada dialog atau teks. Dalam konteks dokumenter, visual *storytelling* melibatkan pemilihan gambar, adegan, dan momen yang secara emosional dan tematis mendukung narasi utama. Berikut fungsi dari visual *storytelling* dalam video *documenter*:

1. Meningkatkan Dampak Emosional: Membuat audiens lebih terhubung dengan cerita.
2. Memperkuat Pesan: Membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat.
3. Menghidupkan Narasi: Memberikan kedalaman dan dimensi pada cerita yang diceritakan.

Visual *storytelling* merupakan proses penyampaian cerita atau pesan melalui media visual seperti fotografi, ilustrasi, atau video, dengan memanfaatkan elemen grafis, suara, dan teks sebagai alat bantu narasi. Dalam analisis terhadap video dokumenter *The Futuristic Farms That Will Feed the World*, ditemukan bahwa dokumenter mampu menyampaikan informasi secara mendalam namun tetap menarik secara visual. Hal ini dicapai melalui strategi komunikasi yang memanfaatkan *storytelling* untuk menjelaskan permasalahan dan solusi, serta strategi visual yang melibatkan penggunaan grafis, tipografi, dan teknik pengambilan gambar untuk memperkuat nilai artistik dan estetika sinematografinya (Abdillah & Hindraruminggar, 2023).

#### 2.2.1.2.7 Efek Visual (Visual Effect)



Gambar 2 8 Visual Effect

Efek visual adalah elemen grafis atau animasi yang ditambahkan ke dalam video untuk meningkatkan estetika, menjelaskan informasi kompleks, atau memberikan transisi yang mulus antara adegan. Dalam konteks dokumenter, efek visual digunakan untuk memperkuat narasi, membantu audiens memahami konsep abstrak, dan menciptakan pengalaman menonton yang lebih menarik. Berikut fungsi efek visual dalam video *documenter*:

1. Meningkatkan Pemahaman: Membantu audiens memahami informasi yang kompleks atau data yang rumit.
2. Memperkuat Narasi: Memberikan konteks tambahan yang mendukung cerita utama.
3. Menambah Daya Tarik Visual: Membuat dokumenter lebih estetik dan menarik untuk ditonton.
4. Menyampaikan Emosi: Memberikan efek dramatis yang sesuai dengan suasana cerita.

Efek visual (VFX) merupakan elemen visual yang dapat langsung dilihat oleh penonton dan termasuk dalam kategori efek khusus. Seiring perkembangannya, VFX banyak dimanfaatkan dalam film, animasi, televisi, dan video *game* sebagai perpaduan antara teknologi dan estetika untuk menarik perhatian audiens. Mengacu pada pendapat *Fink* dan *Morie*, efek visual juga

dipahami sebagai proses di mana seniman VFX menggabungkan atau memodifikasi gambar visual yang tidak dapat dihasilkan melalui pengambilan gambar langsung atau *live action* (Haningtyas, 2023).

#### 2.2.1.2.8 Editing Visual

*Editing* visual adalah proses pengolahan dan penyusunan *footage* video untuk menciptakan alur cerita yang jelas, menarik, dan sesuai dengan tujuan produksi. Dalam dokumenter, *editing* visual berperan penting dalam membentuk ritme, menekankan poin-poin penting, dan menjaga penonton tetap terhubung dengan narasi. Berikut fungsi *editing* visual dalam video dokumenter:

1. Menyampaikan Cerita dengan Jelas: Menyusun adegan sehingga narasi terasa koheren dan logis.
2. Mengatur Emosi dan Ritme: Mengontrol tempo untuk menciptakan pengalaman menonton yang sesuai dengan suasana cerita.
3. Memperkuat Pesan: Menambahkan elemen seperti teks atau transisi yang relevan untuk menonjolkan informasi utama.
4. Menarik Perhatian: Gaya *editing* yang kreatif dapat membuat dokumenter lebih menarik dan mudah diingat.

*Editing* merupakan tahap akhir dalam proses produksi film atau video, di mana editor menyusun potongan-potongan gambar hasil perekaman menjadi sebuah rangkaian cerita yang utuh. Proses ini biasanya dilakukan bersama sutradara agar hasil akhir sesuai dengan visi yang diinginkan. Sebelum memasuki tahap *editing*, dilakukan proses pengambilan gambar atau *shooting*, di mana sutradara bekerja sama dengan *Director of Photography* (DOP) untuk menghasilkan berbagai *stock shot* sesuai kebutuhan cerita. Semakin banyak stok gambar yang tersedia, semakin memudahkan editor dalam menyusun cerita. *Editing* mencakup proses pemilihan, penyusunan, dan pengurutan gambar agar mampu menyampaikan pesan secara lengkap dan efektif (Setyawan Heri, 2015).

### 2.2.1.3 Audio Dalam Video Dokumenter

Audio dalam video dokumenter adalah elemen suara yang berfungsi mendukung cerita, menambahkan emosi, dan menciptakan suasana tertentu. Elemen ini meliputi suara latar (seperti suara lingkungan), dialog, narasi (suara pemandu), efek suara, dan musik. Semua elemen tersebut bekerja bersama untuk memberikan pengalaman menonton yang lebih hidup dan menarik bagi penonton. Audio dalam dokumenter memiliki beberapa peran, di antaranya:

4. Menyampaikan Informasi: Narasi atau dialog membantu menjelaskan gambar atau video yang ditampilkan kepada penonton.
5. Memperkuat Emosi: Musik atau efek suara dapat menciptakan suasana tertentu sesuai dengan tema atau adegan dalam cerita.
6. Menambah Realisme: Suara lingkungan membantu menampilkan suasana yang lebih nyata, sehingga penonton merasa lebih terhubung dengan cerita yang ditampilkan.

Dalam proses pembuatan video dokumenter, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, terutama terkait aspek audio. Perekaman suara narasi disarankan dilakukan di tempat yang bebas dari kebisingan untuk menjaga kualitas suara. Penggunaan efek audio seperti *vocal enhancer* dapat membantu menyesuaikan karakter suara, sedangkan *EQ parametric* mempermudah pengaturan suara sesuai kebutuhan. Efek fade juga bermanfaat untuk menciptakan transisi audio yang lebih halus. Selain itu, kualitas audio sangat dipengaruhi oleh kualitas video yang direkam, dan penilaian audio menggunakan metode seperti *Mean Opinion Score (MOS)* sangat bergantung pada persepsi pendengar sebagai subjek evaluasi (Wibowo et al., 2011).

### 2.2.1.3.1 Narasi (Voice Over)



Gambar 2 9 Narasi

Narasi (*Voice-Over*) adalah penyampaian informasi atau cerita melalui suara yang ditambahkan ke dalam video. Tujuannya adalah membantu audiens memahami konteks, data, atau alur cerita. *Voice-over* biasanya dilakukan oleh narator yang tidak terlihat di layar dan berfungsi sebagai pengarah cerita dalam karya visual seperti dokumenter, film, atau iklan. Berikut Elemen Utama Narasi:

1. Penyampaian Informasi: Narasi digunakan untuk menjelaskan atau menambahkan konteks yang tidak bisa sepenuhnya disampaikan melalui gambar. Ini membantu audiens memahami tema atau isi cerita yang kompleks.
2. Intonasi: Intonasi suara narator disesuaikan dengan suasana cerita, apakah itu serius, santai, atau emosional. Ini berfungsi untuk menciptakan suasana dan meningkatkan keterlibatan audiens.
3. Kejelasan: Narasi harus jelas, baik dari segi artikulasi maupun pilihan kata, agar mudah dipahami oleh berbagai jenis audiens.

*Voice over* berfungsi sebagai narasi tambahan yang dibacakan untuk mendukung alur cerita dalam video, sering dipadukan dengan efek suara atau musik latar untuk memperkuat suasana. Pemilihan pengisi suara menjadi aspek penting karena berdampak pada keseluruhan kualitas audio. Proses ini dilakukan dengan

menggunakan perangkat perekam seperti mikrofon yang terhubung ke komputer, lalu dilanjutkan dengan pengeditan suara, seperti menghilangkan noise dan menyesuaikan gain, sebelum disatukan dengan materi visual (Wibowo et al., 2011).

#### **2.2.1.3.2 Musik Latar (Background Music)**

Musik latar (*background music*) adalah elemen audio yang digunakan dalam video atau film, termasuk dokumenter, untuk meningkatkan suasana, mendukung cerita, dan membantu menciptakan pengalaman emosional bagi audiens. Musik latar bekerja secara tidak langsung untuk memperkuat pesan visual dan narasi tanpa mendominasi perhatian. Berikut fungsi musik latar dalam video *documenter*:

1. Pencipta *Mood*: Mengatur suasana hati atau emosi audiens sesuai dengan adegan yang ditampilkan, seperti dramatis, santai, atau penuh semangat.
2. Penguat Cerita: Membantu menyampaikan pesan atau tema dengan cara yang lebih mendalam.
3. Penghubung Alur: Memastikan transisi antar-adegan berjalan mulus, memberikan kontinuitas dalam cerita.

Musik memiliki peran penting sebagai bentuk ekspresi yang terdiri dari perpaduan suara dan keheningan melalui waktu. Elemen-elemen seperti nada, ritme, dan kualitas sonik seperti artikulasi dan tekstur digunakan untuk membentuk struktur musik. Dalam konteks film dokumenter, musik tidak hanya berfungsi sebagai latar, tetapi juga memperkuat pesan visual, menciptakan koherensi, serta memperkaya nilai estetika film. Musik dapat disusun secara orisinal untuk menyesuaikan topik dan suasana adegan, tanpa mengurangi keaslian dokumenter itu sendiri. Tanpa musik, rangkaian visual bisa terasa hampa dan kurang bermakna. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa hubungan antara musik dan gambar memiliki pengaruh besar terhadap persepsi penonton terhadap realitas dan fiksi. Ritme dalam musik digunakan untuk menyusun pesan serta menarik perhatian audiens, menjadikannya alat komunikasi yang kuat dalam menyampaikan makna dalam film *documenter* (Ngong, 2020).

### **2.2.1.3.3 Efek Suara (Sound Effect)**

Efek suara (*Sound Effects*) adalah elemen audio yang digunakan dalam produksi video, film, atau dokumenter untuk menambahkan dimensi realisme, menegaskan aksi, atau menciptakan suasana tertentu. Efek suara mencakup berbagai bunyi, baik yang berasal dari sumber alami maupun yang dibuat secara digital, untuk mendukung narasi visual dan pengalaman audiens. Berikut fungsi efek suara dalam video dokumenter:

1. Meningkatkan Realisme: Membuat adegan terlihat dan terdengar lebih nyata.
2. Membangun Suasana: Memberikan konteks emosional atau atmosfer yang sesuai dengan adegan.
3. Fokus pada Detail: Menarik perhatian audiens pada elemen tertentu dalam visual, seperti objek atau gerakan.

Efek suara berfungsi menambah daya imajinasi dan memperkuat interpretasi terhadap situasi yang ditampilkan dalam video, baik melalui suara tiruan maupun suara asli. Efek ini dapat berupa suara latar atau suasana yang diambil langsung dari rekaman atau ditambahkan secara terpisah melalui proses editing. Dalam konteks video dokumenter, penggunaan efek suara dituntut untuk tetap terdengar alami dan relevan dengan topik yang diangkat, sehingga tidak mengganggu keaslian cerita. Tantangan muncul ketika harus menyesuaikan efek suara dengan konteks budaya dan lingkungan, seperti pada dokumenter tentang masyarakat pedalaman, di mana musik latar harus disesuaikan menggunakan suara alami atau musik tradisional, bukan musik modern yang tidak berkaitan dengan kenyataan.

### **2.2.1.3.4 Suara Lingkungan (Ambient Sound)**

Suara lingkungan (*Ambient Sound*) adalah elemen audio latar yang berasal dari suara alami atau buatan yang menggambarkan suasana lokasi tertentu dalam video atau dokumenter. Suara ini biasanya dihasilkan secara alami dari lingkungan, seperti suara burung di hutan, lalu lintas di kota, atau keramaian di pasar, dan

digunakan untuk memperkuat keaslian suasana dalam produksi audiovisual. Berikut fungsi suara lingkungan dalam video dokumenter:

1. Membangun Atmosfer: Dengan memberikan konteks lokasi yang mendukung visual dan narasi, audiens akan merasa lebih terhubung dengan adegan.
2. Menambah Realisme: Suara lingkungan membantu menciptakan pengalaman yang otentik, memberikan kesan bahwa adegan tersebut terjadi di tempat nyata.
3. Menyediakan Transisi halus: Suara lingkungan dapat digunakan untuk mengisi jeda di antara dialog atau adegan, sehingga memberikan kesinambungan.
4. Fokus pada Detail Lokasi: Menyoroti karakteristik unik dari suatu tempat, seperti suara pasar tradisional atau debur ombak di pantai, dapat memperkaya pengalaman audiens.

Penggunaan suara *ambient* dalam sinema global mengalami perkembangan seiring dengan perubahan teknologi produksi suara, mulai dari sistem perekaman suara langsung dan monaural pada era awal, hingga desain suara digital dan *surround* di era modern. Transisi ini turut memengaruhi kualitas, tekstur, dan karakteristik suara *ambient* yang digunakan dalam produksi film. Pendekatan sinema Amerika secara konsisten menerapkan suara *ambient* yang jernih untuk membangun suasana dan menyelaraskan gambar dengan ruang dan waktu, sedangkan sinema India cenderung mengabaikan suara *ambient* spesifik lokasi demi menonjolkan unsur musikal dan visual yang mencolok. Evolusi teknologi digital juga mendorong penggunaan suara *ambient* yang lebih kompleks dan realistis, memperkaya pengalaman spasial penonton dalam film (Ngong, 2020).

### 2.2.1.3.5 Mixing dan Balencing



Gambar 2 10 Mixing dan Balencing

*Mixing* dan *balancing* adalah proses teknis dalam produksi audio yang bertujuan menciptakan harmoni antara berbagai elemen suara, seperti narasi, musik, dialog, dan efek suara. Proses ini memastikan bahwa semua elemen terdengar jelas, seimbang, dan sesuai dengan kebutuhan cerita atau konteks visual. Berikut fungsi *mixing* dan *balancing* dalam video dokumenter:

1. Menciptakan Harmoni: Mengintegrasikan berbagai elemen suara agar terdengar sebagai satu kesatuan yang padu.
2. Meningkatkan Kualitas Audio: Memastikan setiap elemen audio terdengar jelas tanpa saling mengganggu.
3. Mendukung Narasi dan Visual: Membantu audiens fokus pada elemen penting dalam cerita sesuai dengan arahan visual.

Penata suara memiliki tanggung jawab untuk menjaga konsistensi level audio dalam sebuah produksi. Dalam analisis karya yang menggunakan sampel mikrofon Sennheiser ew100 G3 dan musik latar, proses dimulai dengan menyamakan level suara kedua track menggunakan fitur *Match Loudness* di Adobe *Audition* CC, dengan preset *True Peak Amplitude* sebesar -12 dBTP. Setelah itu, dilakukan proses *balancing* atau penyesuaian level pada masing-masing *track* agar tidak saling tumpang tindih, di mana musik latar dibuat lebih pelan agar tidak

mengganggu suara utama. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan harmonisasi audio yang seimbang dalam keseluruhan narasi suara (Nabila & Wahyudin, 2019).

#### **2.2.1.3.6 Noise Reduction**

*Noise reduction* adalah proses dalam produksi audio yang bertujuan menghilangkan atau mengurangi gangguan suara latar yang tidak diinginkan, seperti suara angin, bising kendaraan, atau desisan. Dengan demikian, elemen suara utama seperti dialog, narasi, atau musik menjadi lebih jelas dan nyaman didengar. Menurut (Mike Stolper, 2025), praktik pasca-produksi modern memanfaatkan teknik *noise profile filtering*, *adaptive filtering*, bahkan *machine learning* untuk menghapus kebisingan tanpa merusak kualitas suara utama. Hal ini menunjukkan bahwa *noise reduction* tidak hanya sekadar menghilangkan suara bising, tetapi juga merupakan langkah penting untuk menjaga kejernihan dan fokus audio dalam proyek video dokumenter.

Berikut fungsi *noise reduction* dalam video dokumenter:

1. Penghilang Gangguan: Menghilangkan suara latar yang tidak relevan dan mengganggu, seperti noise dari mikrofon, gema, atau kebisingan lingkungan. Contoh: Menghapus desau angin yang terekam saat wawancara di luar ruangan.
2. Peningkatan Kejernihan: Meningkatkan kualitas suara utama agar terdengar lebih jernih dan fokus. Contoh: Membuat narasi terdengar lebih menonjol tanpa terganggu oleh suara latar.

#### **2.2.1.3.7 Transisi Audio**

Transisi audio adalah teknik dalam produksi audio yang digunakan untuk menciptakan perubahan yang mulus antara dua elemen suara atau musik. Teknik ini memberikan aliran yang nyaman dan tidak terasa tiba-tiba bagi pendengar—menjaga kontinuitas dan emosi dalam karya audiovisual. Penelitian oleh (Dennis Fedorishin et al., 2024) memperkenalkan konsep *audio match cuts*, yaitu teknik transisi yang menggabungkan dua klip audio secara halus lewat representasi audio

yang cocok, mendukung peralihan yang "tidak terpisahkan" dalam video . Selain itu, teknik *audio crossfade* otomatis yang dikembangkan oleh Robinson & Brown (2023) menunjukkan bagaimana transisi frekuensi waktu dapat menjaga ritme dan kesinambungan antarklip audio secara optimal. Berikut fungsi transisi audio dalam video *documenter*:

1. Kontinuitas: Menghindari jeda atau perubahan mendadak yang dapat mengganggu pengalaman mendengarkan.
2. Pengaturan Emosi: Memberikan dampak emosional yang halus, seperti perasaan tegang atau santai.
3. Profesionalisme: Memberikan kesan karya yang lebih rapi dan terstruktur.

## 2.2.2 Teori Pendukung

### 2.2.2.1 Sepak Bola



Gambar 2 11 Sepak Bola

Sepak bola dikenal sebagai olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas pemain, dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan menggunakan kaki atau bagian tubuh lain selain tangan, kecuali oleh penjaga gawang. Olahraga ini merupakan salah satu yang paling populer di dunia dan memiliki akar sejarah yang panjang. Meskipun bentuk modernnya berkembang di Inggris pada abad ke-19, permainan serupa seperti cuju di Tiongkok dan kemari di Jepang telah dikenal sejak zaman kuno. Aturan resmi mulai dibakukan pada

tahun 1863 melalui pendirian *The Football Association* (FA) di Inggris. Dalam bukunya, (Harris, 2021) juga merangkum berbagai pengertian sepak bola menurut para ahli, yang menyoroti sejarah, peraturan, teknik dasar, hingga manfaat dari olahraga ini.

1. FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) mengungkapkan bahwa sepak bola adalah suatu permainan yang menggunakan bola sepak dan dimainkan oleh sebelas pemain dalam satu tim serta dimainkan di atas lapangan rumput atau *turf* dengan ukuran panjang lapangan 90-120 meter dan lebar 45-90 meter.
2. Menurut Muhajir Effendy, sepak bola adalah sebuah permainan dan olahraga yang bisa dilakukan dengan cara menyepak bola untuk dimasukkan ke gawang lawan dan harus tetap menjaga gawang agar tidak kebobolan tim lawan.
3. Menurut Menurut Joseph A. Luxbacher, sepak bola adalah sebuah pertandingan yang dimainkan oleh dua tim yang di mana setiap tim berjumlah 11 pemain. Setiap yang bertanding harus bisa mempertahankan gawang agar tidak kemasukkan oleh lawan dan tetap harus menjebol gawang lawan.

#### **2.2.2.2 Antar Kampung (Tarkam)**

Pertandingan sepak bola antar kampung, atau yang sering disebut "tarkam," adalah fenomena unik di banyak wilayah Indonesia. Tarkam adalah bentuk permainan sepak bola yang diadakan secara informal, biasanya melibatkan tim-tim dari desa atau kampung yang saling berkompetisi. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai tarkam:

1. Ciri – Ciri Pertandingan Tarkam
  - Non – Resmi: Pertandingan tarkam tidak diatur oleh organisasi sepak bola resmi seperti PSSI, namun tetap mengikuti aturan dasar sepak bola.
  - Lapangan Sederhana: Pertandingan sering dimainkan di lapangan seadanya, seperti tanah lapang atau lapangan sekolah.

- Keramaian Lokal: Tarkam biasanya menarik perhatian warga sekitar, menciptakan suasana meriah dengan sorakan dan dukungan langsung.
- Keberagaman Pemain: Pemain tarkam dapat berasal dari berbagai kalangan, mulai dari amatir hingga mantan pemain profesional.

## 2. Manfaat Pertandingan Tarkam

- Pengembangan Bakat: Tarkam sering menjadi wadah bagi pemain muda untuk menunjukkan kemampuan mereka sebelum melangkah ke tingkat yang lebih profesional.
- Perkat Sosial: Pertandingan ini mempererat hubungan antarwarga, baik dalam satu desa maupun antar desa.
- Hiburan Lokal: Tarkam menjadi hiburan murah meriah bagi masyarakat sekitar, menghidupkan suasana komunitas.

Tarkam dipahami sebagai kompetisi terbuka yang melibatkan partisipasi masyarakat luas dan biasanya diselenggarakan dalam rangka memperingati acara atau hajatan di kampung, seperti perayaan 17 Agustus, panen raya, hajatan pernikahan, atau khitanan (Sukmana & Allsabah. Muhammad Akbar Husein, 2018)

### 2.2.2.3 Sepak Bola Tarkam



Gambar 2 12 Sepak Bola Tarkam

Sepak bola tarkam, atau antar kampung, dikenal sebagai bentuk pertandingan amatir yang populer di kalangan masyarakat pedesaan Indonesia.

Pertandingan ini tidak hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga berfungsi sebagai sarana hiburan, memperkuat ikatan sosial antarwarga, dan mendukung perekonomian lokal melalui peluang usaha yang muncul di sekitar acara. Dalam hal ini, tarkam juga memperlihatkan nilai budaya dan sosial yang kuat, bahkan beberapa tim menyewa pemain profesional untuk meningkatkan kualitas permainan (Nugroho, 2022).

#### **2.2.2.4 Budaya Lokal dan Perannya dalam Menciptakan Identitas Komunitas**

Budaya lokal terdiri atas nilai-nilai, tradisi, adat istiadat, seni, dan aktivitas yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat dan berperan sebagai simbol identitas yang membedakan satu komunitas dari yang lain. Budaya ini tidak hanya menjadi warisan leluhur, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mempertahankan keberlanjutan sosial, memperkuat rasa kebersamaan, serta menumbuhkan kebanggaan terhadap identitas komunitas (Damayanti, 2024).

##### **2.2.2.4.1 Hubungan antara Olahraga dan Budaya dalam Konteks Lokal**

Olahraga tradisional seperti sepak bola tarkam kerap dimanfaatkan sebagai media untuk mewariskan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi berikutnya. Selain menjadi sarana hiburan, olahraga juga berperan dalam memperkuat ikatan sosial serta membentuk solidaritas antaranggota Masyarakat (Adi, 2019).

##### **2.2.2.4.2 Sepak Bola Tarkam sebagai Ekspresi Budaya Lokal dan Simbol Kebanggaan Masyarakat**

Sepak bola tarkam di Indonesia bukan sekadar ajang kompetisi, melainkan juga menjadi ruang ekspresi budaya lokal yang mempererat rasa kebersamaan dan identitas komunitas. Melalui simbol-simbol seperti seragam, yel-yel, dan atribut tim, masyarakat menunjukkan kebanggaan terhadap asal-usul mereka, sekaligus mewariskan nilai-nilai tradisi kepada generasi muda (Sumarda, 2019).

### **2.3 Ringkasan Kesimpulan Teori**

Video dokumenter merupakan media audio visual yang efektif untuk menyampaikan informasi faktual secara mendalam dan menarik. Elemen visual seperti komposisi gambar, pencahayaan, pergerakan kamera, dan sudut pengambilan gambar berperan penting dalam membangun suasana dan

memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Visual storytelling memungkinkan penyampaian pesan secara kuat meskipun tanpa dialog verbal.

Elemen audio seperti voice over, musik latar, efek suara, dan suara lingkungan mendukung narasi visual dan memperkuat emosi. Proses teknis seperti mixing, balancing, dan noise reduction dibutuhkan untuk menjaga kualitas suara agar selaras dengan alur cerita. Editing visual dan color grading membantu menciptakan tampilan yang konsisten dan estetis.

Sepak bola tarkam merupakan bentuk aktivitas budaya yang mengandung nilai sosial dan emosional. Tarkam menjadi bagian dari identitas lokal, media hiburan, dan sarana memperkuat ikatan sosial masyarakat. Perancangan video dokumenter dengan tema ini memerlukan pendekatan visual dan audio yang mampu merepresentasikan kehidupan masyarakat secara nyata dan bermakna.